

**BARONG KEKET DAN RANGDA PADA KAIN
SELENDANG**



PENCIPTAAN

Galih Pangestu

NIM 1712012022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA INSTITUT SENI
INDONESIA YOGYAKARTA**

2021

**BARONG KEKET DAN RANGDA PADA KAIN
SELENDANG**



PENCIPTAAN

Oleh :

Galih Pangestu

NIM 1712012022

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya

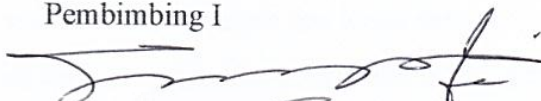
2021

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

BARONG KEKET DAN RANGDA PADA KAIN SELENDANG diajukan oleh Galih Pangestu, NIM 1712012022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan didepan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal, 28 November 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.
NIP. 19730422 1999031005/NIDN. 0022047304

Pembimbing II



Budi Hartono, S.Sn, M. Sn.
NIP. 19730422 1999031005/NIDN. 0022047304

Cognate/Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.
NIP. 19810307 200501 2 001/NIDN. 0031126253

Ketua Jurusan Kriya



Dr. Alvi Lufiani., S.Sn., M.F., A.
NIP. 19740430 199802 001/NIDN. 0030047406

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Raharjo, M. Hum.

NIP. 196911081993031001/NIDN.0008116906

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini ku persembahkan untuk Ibu dan Ayahku yang ku cintai sebagai tanda terimakasih dan baktiku. Terimakasih Ibu dan Ayah atas kasih sayang dan dukungan untukku selama ini. Tugas akhir ini ku persembahkan juga untuk saudaraku yang selalu menemani dan memberi motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Tugas akhir ini ku persembahkan pula untuk keluarga besar ku, terimakasih atas semua dukungan dan kasih sayang yang kalian berikan untukku. Tugas akhir ini juga ku persembahkan untuk diriku yang sudah berjuang untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai.



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir Penciptaan ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 28 November 2021

Penulis

Galih Pangestu

NIM. 1700126025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala lindungan, limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga pada proses penciptaan karya Tugas Akhir dengan judul “BARONG KEKET DAN RANGDA PADA KAIN SELENDANG” dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Seni pada Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses penciptaan karya dan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan orang-orang terdekat baik secara materil maupun spiritual. Atas keikhlasannya dalam memberikan kemudahan, ajaran, dan motivasi yang tak ternilai sehingga penciptaan karya dan penyusunan laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan. Dengan rasa hormat dan rendah hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn, M.F.A., Ketua Jurusan Kriya, Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum., Pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan.
5. Budi Hartono, S.Sn, M. Sn., selaku Pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan.
6. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., selaku Cognote Tugas Akhir penciptaan.
7. Isbandono Hariyanto, S.Sn, M.A., selaku Dosen Wali yang selalu membimbing saya.
8. Seluruh dosen dan semua pihak serta teman – teman yang telah membantu

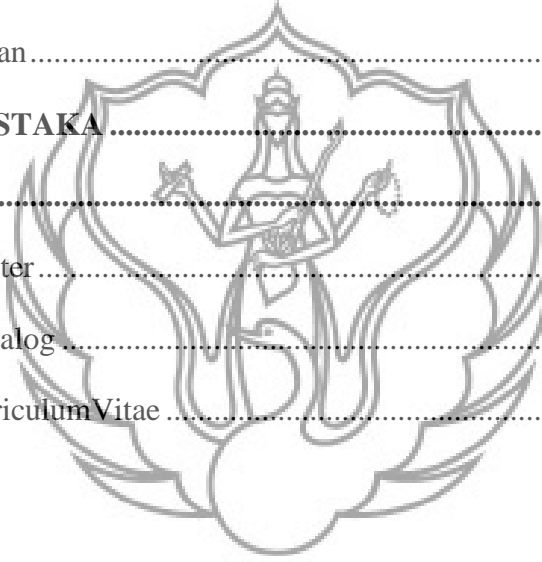
dalam proses sampai selesainya Tugas Akhir ini.



DAFTAR ISI

BARONG KEKET PADA KAIN SELENDANG.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan.....	4
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	7
A. Sumber Penciptaan	7
B. Landasan Teori	14
BAB III PROSES PENCIPTAAN	18
A. Data Acuan	18

B. Analisis Data	20
C. Rancangan Karya	21
D. Proses Perwujudan	32
BAB IV TINJAUAN KARYA	47
A. Tinjauan Umum.....	47
B. Tinjauan Khusus.....	48
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	55
A. Poster.....	55
B. Katalog.....	56
C. Curriculum Vitae	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Barong Keket	9
Gambar 2 : Barong Keket dan Rangda	9
Gambar 3 : Barong Keket Bali	10
Gambar 4 : Barong Keket Bali	10
Gambar 5 : Rangda.....	11
Gambar 6 : Bagian Kain Selendang Batik	12
Gambar 7 : Bagian Kain Selendang Batik	12
Gambar 8 : Bagian Kain Selendang Batik	13
Gambar 9 : Bagian Kain Selendang Batik	13
Gambar 10 : Ornamen Utama	17
Gambar 11 : Barong Keket	18
Gambar 12 : Barong Keket dan Rangda	19
Gambar 13 : Bagian Kain Selendang Batik	19
Gambar 14 : Bagian Kain Selendang Batik	20
Gambar 15 : Selendang Batik Tulis	20
Gambar 16 : Sketsa Desain Alternatif 1	22
Gambar 17 : Sketsa Desain Alternatif 2	22
Gambar 18 : Sketsa Desain Alternatif 3	22
Gambar 19 : Sketsa Desain Alternatif 4	23
Gambar 20 : Sketsa Desain Alternatif 5	23
Gambar 21 : Sketsa Desain Alternatif 6	23
Gambar 22 : Sketsa Desain Terpilih 1	24

Gambar 23 : Sketsa Desain Terpilih 2	24
Gambar 24 : Sketsa Desain Terpilih 3	24
Gambar 25 : Sketsa Desain Terpilih 4	25
Gambar 26 : Sketsa Desain Warna Terpilih 1.....	26
Gambar 27 : Sketsa Desain Warna Terpilih 2.....	26
Gambar 28 : Sketsa Desain Warna Terpilih 3.....	26
Gambar 29 : Sketsa Deain Warna Terpilih 4	26
Gambar 30 : Desain Karya 1	28
Gambar 31 : Desain Karya 2	29
Gambar 32 : Desain Karya 3	30
Gambar 33 : Desain Karya 4.....	31
Gambar 34 : Salah Satu Sketsa Desain Batik Barong Keket	38
Gambar 35 : Proses Pemindahan Motif Batik Ke Kain	39
Gambar 36 : Proses Canting Klowong.....	40
Gambar 37 : Proses Canting Isen-isen	40
Gambar 38 : Proses Pencoletan Warna Batik	41
Gambar 39 : Proses Nemboki Malam di Batik	41
Gambar 40 : Proses Pencoletan Background Batik.....	42
Gambar 41 : Proses Pelorotan Lilin Batik.....	42
Gambar 42 : Foto Karya 1.....	48
Gambar 43 : Foto Karya 2.....	49
Gambar 44 : Foto Karya 3.....	50
Gambar 45 : Foto Karya 4.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Bahan Penciptaan Karya	32
Tabel 2 : Alat Penciptaan Karya	33
Tabel 3 : Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1	42
Tabel 4 : Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2	44
Tabel 5 : Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3	45
Tabel 6 : Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 4	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Poster	55
Lampiran 2 : Katalog 1	56
Lampiran 3 : Katalog 2	57
Lampiran 4 : Katalog 3	58
Lampiran 5 : Katalog 4	59
Lampiran 6 : Curriculum Vitae (CV)	60



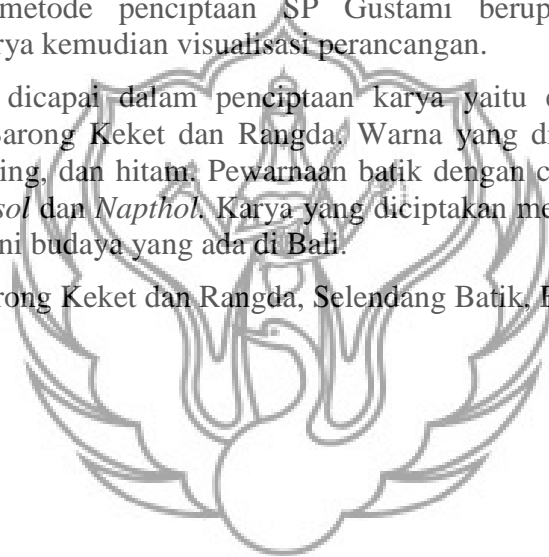
INTISARI

Indonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman tradisi dan budaya paling kaya di dunia. Salah satunya datang dari seni budaya di Bali yang menyuguhkan tradisi dan budayanya ke dalam seni pertunjukan seperti tarian Barong Keket dan Rangda. Bentuk Barong Keket dan Rangda inilah yang menjadikan inspirasi penulis menciptakan motif untuk selendang batik karena ingin melestarikan budayanya.

Dalam merancang gagasan penciptaan ini menggunakan metode pendekatan estetika untuk mengkaji keindahan bentuk motif batik Barong Keket yang dituangkan pada kain selendang. Pendekatan semiotika untuk mengkaji terkait nilai dan makna tersendiri motif Barong Keket bagi masyarakat Bali kedalam bentuk batik. Metode penciptaan yang digunakan dalam pembuatan karya ini menggunakan metode penciptaan SP Gustami berupa pengumpulan data, perancangan karya kemudian visualisasi perancangan.

Hasil yang dicapai dalam penciptaan karya yaitu empat selendang batik dengan motif Barong Keket dan Rangda. Warna yang digunakan adalah warna sogan solo, kuning, dan hitam. Pewarnaan batik dengan cara *colet* menggunakan pewarna *indigosol* dan *Naphol*. Karya yang diciptakan merupakan sebuah bentuk apresiasi atas seni budaya yang ada di Bali.

Kata kunci : Barong Keket dan Rangda, Selendang Batik, Batik



ABSTRACT

Indonesia is one of the countries in the world with the richest diversity of tradition and cultures. One of them comes from cultural arts in Bali which presents its tradition and culture into performing arts such as Barong Keket and Rangda dance. The shape of Barong Keket and Rangda then has inspired the author to create motifs for batik scarves in order to preserve their culture.

In designing the idea of this creation, the author has used the aesthetic approach method to examine the beauty of the shape of the Barong Keket motif which is applied on scarf fabric. A semiotic approach is used to examine the value and meaning of the Barong Keket motif for the Balinese people in the form of batik. The creation method used in this work was the SP Gustami creation method in the form of collecting data, designing the work and then visualizing the design.

The outcome products achieved in the creation of the work are four batik scarves with Barong Keket and Rangda motifs. The colors used are Sogan Solo, yellow, and black. Batik coloring was done by dabbing using indigosol and naphthol dyes. The work created is a form of appreciation for the art and culture in Bali.

Keywords: Barong Keket and Rangda, Batik Scarf, Batik



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pulau Dewata menawarkan keindahan alam yang berpadu harmonis dengan adat budayanya. Tradisi dan upacara keagamaan menjadi nafas dalam kehidupan keseharian masyarakat Bali. Tidak mengherankan jika pemandangan orang bersembahyang ataupun mengaturkan sesajen bisa dilihat hampir sepanjang hari di Bali. Bahkan, tradisi dan nafas keagamaan warga Bali juga terbawa ke dalamseni pertunjukan yang jamak dipertontonkan kepada pelancong. Sebut saja tari Kecak yang menampilkan fragmen Ramayana dengan iringan “musik mulut” mistis. Dalam versi lain, ada juga tari Kecak yang menampilkan tarian Barong lengkap dengan penari yang kesurupan. Karakter Barong yang muncul di akhir pertunjukan menjadi penawar bagi mereka yang kesurupan. Karakter Barong sendiri merupakan makhluk mitologi dalam Hindu. Ia merupakan simbol kebajikan atau *dharma*. Secara etimologi, kata Barong diyakini berasal dari Sansekerta yaitu kata “*bharwang*” yang dalam bahasa Melayu dan Indonesia sejajar dengan kata “beruang”. Hal itu mengacu kepada hewan penjaga hutan dan dalam konsep keagamaan Barong diartikan dalam dua kata “*bar/bor*” dan “*ong*”. “*Bor*” disebut sebagai poros, sedangkan “*ong*” merupakan sebutan untuk Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa). Dalam hal ini, Ida Sang Hyang Widhi dimanifestasikan dalam wujud Bhatara Wisnu sebagai Yang Maha Pemelihara yang menjaga kehidupan di atas langit dan di bawah langit (Alda, 2021).

Barong merupakan simbol kemenangan dari kebaikan. Ia menjadi sosok pelindung spiritual bagi masyarakat Bali. Barong juga dipercaya dapat meningkatkan aura energi spiritual positif bagi umat manusia. Sebagai simbol kebenaran dan kebajikan, Barong muncul di Hari Raya Galungan. Hari raya itu merupakan hari untuk merayakan kemenangan *dharma* (kebenaran) melawan *adharma* (kejahatan). Di Hari Raya Galungan, Barong dibawa “*ngelawang*”, yakni menari keliling desa. Menurut Thomas A Reuter dalam bukunya *Custodians*

of *The Sacred Mountains* (2002), dijelaskan bahwa perjalanan “ngelawang” merupakan sebuah paradigma simbolis dan ritual yang menyatakan hubungan antarpura, tidak hanya pada daerah pegunungan, tapi juga dimaknai sama oleh warga di bagian lain Bali. Kegiatan ngelawang Barong pada Galungan menyimbolkan sebagai suatu masa mengunjungi kerabat di Bali. Memang pada Galungan, orang biasanya akan kembali ke rumah asal-usul mereka untuk mengunjungi bapak ibu atau nenek kakek dan memberikan penghormatan kepada leluhur yang diabadikan di dalam pura nenek moyang mereka, yakni sanggah kemulan. Dari segi fisik Barong mengambil wujud seekor singa besar dengan kepala memakai *ketu* (hiasan kepala) seorang pendeta. Telinga Barong dibuat lebar, dengan melotot dan tidak berkedip. Selain itu, mukanya pun merah. Ekornya yang berwarna keemasan dan lebat mengibas-ngibas. Namun, seulas senyum lebar selalu tampak di wajah Barong (Alda, 2021).

Di Bali ada beberapa jenis Barong salah satunya adalah BarongKet atau Barong Keket yaitu Barong yang sosoknya menjulang tinggi. Sosoknya menyerupai manusia dengan tinggi dua kali tinggi badan orang dewasa. Sosok laki-laki dinamakan Jero Gede, sedangkan pasangannya disebut Jero Luh. Konon, Barong jenis ini dibuat untuk mengelabui mahluk-mahluk halus yang menebar bencana. BarongKet merupakan tari Barong yang paling banyak terdapat di Bali dan paling sering dipentaskan. Barong ini juga memiliki pebendaharaan gerak tari yang paling lengkap. Dari wujudnya, BarongKet merupakan perpaduan bentuk antara singa, macan, sapi, dan naga. Badan BarongKet dihiasi dengan kulit berukiran rumit dan ratusan kaca cermin berukuran kecil. Kaca-kaca cermin itu bagai permata dan tampak berkilauan ketika tertimpa cahaya. Bulu BarongKet terbuat dari kombinasi perasok (serat daun tanaman sejenis pandan) dan ijuk. Ada pula yang mengganti ijuk dengan bulu burung gagak. BarongKet ditarikan oleh dua orang penari yang disebut Juru Saluk atau Juru Bapang. Juru Bapang pertama menarik bagian kepala, Juru Bapang yang lainnya di bagian ekor. Biasanya BarongKet ditarikan berpasangan dengan Rangda, yaitu sosok seram yang melambangkan *adharma* (keburukan). BarongKet sendiri dalam tarian tersebut melambangkan *dharma* (kebajikan). Pasangan BarongKet dan Rangda

melambangkan pertempuran abadi antara dua hal yang berlawanan atau disebut “*rwabhineda*” di semesta raya ini. Tari BarongKeket diiringi dengan gamelan Semar Pagulingan.

Sebagai salah satu upaya melestariakan budaya Barong Keket penulis ingin mengangkat kebudayaan Barong Keket kedalam karya seni berupa selendang batik. Batik sendiri merupakan kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerapkan lilin atau *malam* pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki kekhasan. Batik Indonesia, sebagai keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, oleh UNESCO telah ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non bendawi (*Masterpieces of The Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak 2 Oktober 2009 (Dzulfaroh, 2020). Tradisi membatik pada mulanya merupakan tradisi turun-temurun yang terdapat di masyarakat daerah Jawa. Batik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) dijelaskan sebagai kain bergambar yang dibuat secara khusus dengan menuliskan atau menuangkan lilin malampada kain, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu. Menurut Soesanto (Purwandari, 2011:21), kata batik berasal dari kata *tik* yang berarti ‘sedikit, setetes, setitik’. Kata ini kita jumpai pula dalam kata *tritik*, yakni suatu kain bergambar dengan titik-titik atau tetesan-tetesan.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat rumusan penciptaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana konsep Barong Keket dan Rangda kedalam selendang batik ?
- b. Bagaimana proses dan hasil dari penciptaan karya selendang batik dengan konsep ide Barong Keket dan Rangda?

C. Tujuan dan Manfaat

- a. Tujuan membuat karya ini :
 1. Mewujudkan motif batik Barong Keket dan Rangda ke dalam selendang batik.
 2. Mewujudkan karya selendang batik dengan konsep ide Barong Keket dan Rangda.

- b. Manfaat yang diperoleh penulis dan masyarakat dari hasil karya ini antara lain :
1. Mengangkat Barong Bali sebagai inspirasi batik karena untuk memperkenalkan kepada Dunia Internasional bahwa Indonesia kaya akan kebudayaan yang berwarna warni.
 2. Melestarikan kebudayaan batik dari leluhur yang merupakan kebudayaan asli Indonesia.
 3. Meningkatkan kualitas penulis dalam membuat tulisan ilmiah.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a) Estetika

Metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan estetika, metode ini merupakan metode yang memuat akan nilai keindahan yang menyangkut pengalaman estetika dari seseorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang dilihatnya, sehingga mewujudkan bentuk yang memberi kepuasan dan rasa indah karena keserasian dan keseimbangan bentuknya (Djelantik, 1999:20). Nilai estetika pada karya selendang batik ini terletak pada motif bentuk Barong Keket yang sangat gagah dalam bentuk tubuhnya serta penulis menampilkan warna *sogan* dan hitam agar batik terlihat lebih nyata.

b) Semiotika

Pendekatan semiotika merupakan sebuah pendekatan yang memiliki sistem sendiri, berupa sistem tanda yang memiliki makna. Tanda itu dalam sastra apabila merupakan sastra tulis maka diberikan dalam bentuk teks, namun tanda dalam sastra khususnya sastra kriya diberikan dalam bentuk simbol atau gambar yang memiliki makna (Santosa, 1993:1). Nilai semiotika pada karya selendang batik ini terletak pada motif bentuk Barong Keket yang memiliki nilai dan makna tersendiri bagi masyarakat Bali.

2. Metode Penciptaan

Penciptaan suatu karya memerlukan tahapan tertentu. Penulis menggunakan metode penciptaan SP Gustami dalam merepresentasikan Barong Keket Bali Pada Kain Selendang. Metode penciptaan ini dibagi menjadi 3 tahap dan 6 langkah penciptaan antara lain sebagai berikut.

a) Eksplorasi, yaitu aktivitas menggali sumber ide dengan langkah mengidentifikasi dan merumuskan masalah (Gustami, 2007:239).

1) Pengumpulan Data

Studi pustaka dilakukan sebagai tahap awal untuk melakukan pengumpulan data. Data ini diperlukan untuk mendalami konsep karya dan strategi penciptaan karya. Sumber yang digunakan penulis yaitu buku dan jurnal yang berkaitan dengan *Barong Keket* dan *Rangda* baik cetak maupun elektronik. Penulis juga melakukan pengumpulan data melalui media lain seperti gambar dan video. Kedua media ini dinilai sangat membantu penulis dalam memperkuat data visual dari objek karya. Wawancara pun turut dilakukan untuk melakukan validasi data yang didapatkan dari sumber tertulis dan visual. Penulis melakukan wawancara dengan praktisi pembuat *Barong Keket* dan *Rangda* secara langsung. Hal ini sangat penting dilakukan untuk membandingkan data tertulis dengan data di lapangan sebagai upaya validasi data.

2) Penggalian Landasan Teori

Penciptaan karya seni tidak melulu mengenai cara mewujudkannya saja melainkan juga terdapat landasan teori tertentu. Penulis menggunakan teori estetika dan semiotika dalam mewujudkan karya penciptaan ini. Landasan teori tersebut sangat penting karena kedua unsur ini membuat karya seni dapat dinikmati dari keindahannya tanpa melalaikan makna dari konsep yang diwujudkan melalui simbol-simbol tertentu.

b) Perancangan

1) Perancangan Awal

Tahap ini penulis mulai menuangkan ide atau gagasan berdasarkan hasil analisis data yang sudah divalidasi. Pada bagian perancangan awal, penulis merancang beberapa sketsa alternatif batik. Perancangan ini dilakukan dengan pertimbangan unsur estetika dan semiotika.

2) Perancangan Akhir

Rancangan alternatif yang dibuat pada tahap perancangan awal kemudian diseleksi kembali dalam perancangan akhir atau final. Sketsa terpilih kemudian dikembangkan kembali menjadi desain selendang batik dengan penambahan detail tertentu seperti warna, motif pendukung, dan meninjau kembali komposisinya.

c) Perwujudan

1) Perwujudan Karya

Pada tahap ini desain diwujudkan menjadi karya selendang batik. Penulis menggunakan teknik pengerjaan batik tradisional yaitu batik tulis.

2) Penilaian atau Evaluasi

Penilaian dilakukan sebagai tahap akhir setelah perwujudan selesai. Pada tahap ini dilakukan peninjauan karya selendang batik untuk melihat hasil keseluruhan karya. Tinjauan ini dijadikan bahan evaluasi mengenai kesesuaian ide, wujud karya, dan ketepatan fungsi terhadap tema. Hasil karya yang telah diwujudkan pun dapat dideteksi kualitas bahan, teknik kontruksi, dan estetikanya.